

INOVASI KURIKULUM PAI: PENGEMBANGAN KOMPONEN-KOMPONEN KUNCI PADA KMA 183 DAN 184 TAHUN 2019

Ridwanto Djahuno

Universitas Ichsan Gorontalo Utara

Email: ridwantodjahuno@uisan-gorut.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi implementasi komponen kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan KMA 183 dan 184 Tahun 2019 di madrasah Kabupaten Gorontalo Utara. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi dengan subjek guru PAI, kepala madrasah, dan pengawas pendidikan agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun para guru memahami tujuan kurikulum, penerapannya belum optimal. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan pemahaman teknis, dominasi metode pengajaran tradisional, dan kurangnya sumber daya serta fasilitas pendukung. Banyak guru masih menggunakan metode ceramah dan hafalan, dengan sedikit adopsi pendekatan interaktif sesuai anjuran kurikulum. Beban administratif dan keterbatasan bahan ajar juga menghambat fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran. Dukungan dari kepala madrasah dalam bentuk pelatihan dan supervisi terbukti penting, namun tidak merata di semua madrasah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan implementasi KMA 183 dan 184 di Gorontalo Utara sangat bergantung pada peningkatan dukungan teknis dan manajerial bagi guru. Diperlukan pelatihan berkelanjutan, penyediaan sumber daya yang memadai, dan penguatan peran kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikan PAI sesuai tujuan kurikulum.

Kata Kunci: Kurikulum PAI, KMA 183 dan 184 Tahun 2019, Implementasi

ABSTRACT

This study explores the implementation of the curriculum components of Islamic Religious Education (PAI) based on KMA 183 and 184 of 2019 in the madrasah of North Gorontalo Regency. Using a qualitative approach with a case study design, data were collected through in-depth interviews, participatory observations, and documentation studies with the subjects of PAI teachers, madrasah heads, and religious education supervisors. The study results show that

although teachers understand the curriculum objectives, their implementation is not optimal. Challenges include limited technical understanding, dominance of traditional teaching methods, and lack of resources and support facilities. Many teachers still use lecture and memorisation methods, with little adoption of interactive approaches as recommended by the curriculum. Administrative burdens and limitations of teaching materials also hinder the focus on improving the quality of learning. Support from madrasah heads in training and supervision has proven necessary, but it is not evenly distributed in all madrasas. This study concludes that the successful implementation of KMA 183 and 184 in North Gorontalo depends on improving teachers' technical and managerial support. Continuous training, provision of adequate resources, and strengthening the role of madrasah heads are needed to improve the quality of PAI education according to curriculum goals.

Keyword: PAI Curriculum, KMA 183 and 184 of 2019, Implementation

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran vital dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral generasi muda di Indonesia. Mengingat Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduk Muslim, kualitas PAI di sekolah menjadi fondasi penting dalam menjaga dan menanamkan nilai-nilai keislaman di tengah masyarakat.¹ Oleh karena itu, kurikulum PAI perlu terus beradaptasi dengan perkembangan zaman, termasuk perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang cepat.

Dalam beberapa tahun terakhir, sektor pendidikan di Indonesia mengalami berbagai pembaruan, termasuk revisi kurikulum untuk menyesuaikan dengan tuntutan abad ke-21.² Salah satu langkah penting yang diambil pemerintah adalah menerbitkan regulasi baru terkait kurikulum PAI, yaitu melalui Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 dan 184 Tahun 2019. Regulasi ini secara spesifik mengatur standar proses dan penilaian dalam PAI, diharapkan mampu memberikan dorongan positif bagi peningkatan mutu pendidikan agama di Indonesia.³ KMA 183 dan 184 Tahun 2019 memperkenalkan beberapa komponen

¹Sitti Romlah and Rusdi Rusdi, "Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika," *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 8, no. 1 (2023): 67–85.

²Abd Rahim and Bambang Ismaya, "Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka Belajar: Tantangan Dan Peluang," *JSE Journal Sains and Education* 1, no. 3 (2023): 88–96.

³Meidiana Rakhma Yani, "Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Implementasi KMA Nomor 183 Tahun 2019 Di MTs Al-Muawwanah Bekasi" (FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

baru dalam kurikulum PAI, mencakup aspek pembelajaran, penilaian, dan penguatan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Inisiatif ini bertujuan untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan akhlak mulia sesuai ajaran Islam.⁴ Dalam hal ini, pengembangan kurikulum yang inovatif dan responsif sangat penting untuk menjaga agar pendidikan PAI tetap relevan dengan kebutuhan zaman.

Meskipun KMA 183 dan 184 Tahun 2019 telah diterapkan sebagai standar baru, implementasinya di lapangan masih menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa pendidik merasa perlu adanya sosialisasi dan pelatihan lebih lanjut terkait komponen kurikulum baru ini.⁵ Selain itu, keragaman kondisi sosial dan geografis di Indonesia juga mempengaruhi keberhasilan penerapan kurikulum ini di berbagai daerah, khususnya di daerah terpencil dan tertinggal.⁶

Selain itu, komponen-komponen kunci dalam KMA 183 dan 184 perlu disesuaikan dengan konteks lokal di masing-masing sekolah.⁷ Misalnya, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan konteks tual sesuai dengan karakteristik peserta didik di berbagai tingkatan. Hal ini menuntut pendidik untuk lebih kreatif dan fleksibel dalam merancang metode pengajaran yang efektif serta menerapkan sistem penilaian yang komprehensif.

Hal ini sebagaimana artikel yang ditulis oleh Megawati yang berjudul *Karakteristik Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Dalam KMA 183 Dan 184 Tahun 2019*, bahwa dalam hasil penelitiannya MA nomor 183 dan 184 tahun 2019 memberikan landasan yang komprehensif bagi pengembangan kurikulum pada Madrasah Aliyah, dengan menitikberatkan pada integrasi antara ilmu pengetahuan umum dan nilai-nilai agama Islam. Namun, dalam penerapan kurikulum ini menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta kurangnya pemahaman terhadap kebijakan kurikulum. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan berkelanjutan bagi guru dan peningkatan sarana dan prasarana di madrasah. Dengan mengatasi tantangan tersebut, diharapkan pengembangan kurikulum pada Madrasah Aliyah

⁴Aziza Meria, "Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Langsung Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Inklusi Kota Padang" (Program Pascasarjana, 2020).

⁵Miftahur Rohman, Zulkipli Lessy, and Nurul Faizah, "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum KMA 183 Tahun 2019 Madrasah Ibtidaiyah," *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 9, no. 2 (2023): 191–204.

⁶Kasim Yahiji, "Karakteristik Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Dalam KMA 183 Dan 184 Tahun 2019," *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2024): 87–97.

⁷Noer Zainudin Al Jumadi, "Implementasi Pembelajaran Agama Islam Multiliterasi Dalam Kurikulum Berbasis Riset Madrasah Aliyah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 1 (2022): 107–26.

dapat berjalan lebih efektif dan efisien, serta menghasilkan lulusan yang kompeten dan berkarakter Islami.⁸

Selain itu, ada beberapa permasalahan yang muncul dalam penerapan kurikulum tersebut yakni, kurangnya pemahaman dan kesiapan para pendidik. Banyak guru PAI yang belum memahami sepenuhnya inti dan tujuan dari perubahan komponen kurikulum ini, termasuk standar proses pembelajaran dan penilaian yang menekankan penguatan karakter dan nilai-nilai Islam.⁹ Keterbatasan dalam pelatihan dan pendampingan intensif menjadi salah satu faktor yang menyebabkan implementasi kurikulum ini belum berjalan maksimal. Akibatnya, sekolah-sekolah mengalami kesulitan dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan standar baru, sehingga tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan PAI belum tercapai dengan optimal.¹⁰ kendala lain yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya dan fasilitas di sejumlah sekolah, terutama di daerah-daerah terpencil dan tertinggal.

Banyak sekolah yang belum memiliki akses yang memadai terhadap materi pembelajaran, teknologi, dan sarana pendukung lainnya untuk melaksanakan pembelajaran yang interaktif dan relevan sesuai dengan kurikulum baru. Perbedaan kondisi ini mengakibatkan ketidakmerataan penerapan KMA 183 dan 184, di mana sekolah-sekolah di perkotaan cenderung lebih siap dibandingkan dengan sekolah di pedesaan.¹¹ Hal ini menegaskan perlunya pendekatan yang lebih terfokus dari pemerintah dan pihak terkait untuk memastikan bahwa setiap sekolah memiliki dukungan yang cukup dalam mengimplementasikan kurikulum PAI yang inovatif dan adaptif sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Hal ini sama seperti yang terjadi di beberapa madrasah yang ada di Indonesia khususnya madrasah yang ada di daerah kabupaten Gorontalo Utara sehingga kemudian menjadi permasalahan yang krusial dalam pola pendidikan kita di Indonesia.

⁸Megawati and Kasim Yahiji, "Karakteristik Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Dalam KMA 183 Dan 184 Tahun 2019," *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (August 3, 2024): 87–97, <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v4i1.147>.

⁹Muhamad Khoirur Roziqin and Danna Istiqomah, "The Principal's Role in the Implementation of the KMA Curriculum No. 183 and No. 184 of 2019," *SCHOOLAR: Social and Literature Study in Education* 1, no. 3 (2021): 193–97.

¹⁰Elfa Tsuroyya, "Problematika Peran MGMP Dalam Implementasi KMA 183 Dan KMA 184 Tahun 2019," *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 3 (2021): 527–42.

¹¹Al Jumadi, "Implementasi Pembelajaran Agama Islam Multiliterasi Dalam Kurikulum Berbasis Riset Madrasah Aliyah."

Oleh sebab itu, penelitian mengenai pengembangan komponen-komponen kurikulum PAI pada KMA 183 dan 184 Tahun 2019 menjadi sangat relevan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang lebih jelas tentang cara optimal untuk menerapkan inovasi kurikulum ini. Hasil penelitian juga dapat menjadi panduan bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam mengatasi tantangan implementasi dan meningkatkan kualitas pendidikan PAI di Indonesia sesuai dengan tujuan KMA 183 dan 184 Tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi secara mendalam proses pengembangan dan implementasi komponen-komponen kurikulum PAI berdasarkan KMA 183 dan 184 Tahun 2019 di Madrasah yang ada di Kabupaten Gorontalo Utara. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengalaman, persepsi, dan tantangan yang dihadapi oleh para pendidik dan pemangku kepentingan dalam menerapkan kurikulum ini di lapangan.¹² Adapun yang menjadi desain penelitian adalah desain studi kasus pada Madrasah yang ada di Kabupaten Gorontalo Utara dengan fokus pada beberapa sekolah yang menerapkan kurikulum PAI berdasarkan KMA 183 dan 184 Tahun 2019. Studi kasus dipilih untuk mendapatkan gambaran yang mendalam mengenai dinamika penerapan kurikulum di berbagai konteks, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kendala yang dihadapi.¹³ Dan Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan para guru PAI, kepala sekolah, dan pengawas pendidikan di madrasah Kabupaten Gorontalo utara untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman, strategi, dan tantangan dalam menerapkan kurikulum baru. Observasi partisipatif dilakukan di kelas untuk melihat langsung bagaimana komponen kurikulum diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Studi dokumentasi meliputi analisis terhadap silabus, RPP, dan dokumen lain yang berkaitan dengan KMA 183 dan 184 Tahun 2019.

¹²Andra Tersiana, *Metode Penelitian* (Anak Hebat Indonesia, 2018).

¹³H Zuchri Abdussamad and M Si Sik, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di madrasah-madrasah Kabupaten Gorontalo Utara menunjukkan bahwa implementasi komponen-komponen kurikulum PAI berdasarkan KMA 183 dan 184 Tahun 2019 belum sepenuhnya optimal. Beberapa guru menyatakan bahwa mereka masih beradaptasi dengan standar baru yang diperkenalkan, terutama dalam hal penilaian berbasis karakter dan integrasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Meskipun sebagian guru telah menunjukkan pemahaman yang baik terhadap tujuan kurikulum baru ini, terdapat kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan di lapangan, yang mengindikasikan perlunya peningkatan pemahaman dan keterampilan teknis di kalangan pendidik.

Hal tersebut sebagaimana hasil penelitian oleh Miftahur Rohman dkk mengatakan bahwa, 1) Pengembangan materi dilakukan mengarah pada internalisasi nilai-nilai moderasi beragama, namun dalam implementasinya guru belum mengintegrasikan materi dengan realitas kehidupan sosial peserta didik; 2). Penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru SKI relatif kurang *variative* seperti belum mengintegrasikan metode pembelajaran; dan 3) Pemanfaatan teknologi informasi penunjang pembelajaran masih sangat terbatas. Untuk itu, perlu dimanfaatkan perangkat teknologi informasi agar lebih adaptif dalam pembelajaran, termasuk dalam menyambut penerapan kurikulum merdeka pada madrasah yang mulai diterapkan secara berangsur oleh Kementerian Agama.¹⁴

Observasi yang dilakukan di beberapa madrasah mengungkapkan bahwa metode pengajaran yang digunakan oleh guru PAI masih didominasi oleh pendekatan tradisional seperti ceramah dan hafalan. Hanya sedikit guru yang mengadopsi metode pembelajaran interaktif dan kontekstual yang dianjurkan oleh kurikulum baru, seperti diskusi kelompok, role-playing, atau penggunaan teknologi dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kurikulum mendorong inovasi pedagogis, banyak guru yang belum merasa percaya diri atau belum memiliki keterampilan yang memadai untuk menerapkan metode-metode tersebut secara efektif.

Hasil wawancara peneliti dengan para guru dan kepala madrasah menunjukkan adanya beberapa tantangan utama dalam penerapan kurikulum baru. Salah satu tantangan yang paling sering diungkapkan adalah keterbatasan sumber

¹⁴Miftahur Rohman, Zulkipli Lessy, and Nurul Faizah, "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum KMA 183 Tahun 2019 Madrasah Ibtidaiyah," *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 9, no. 2 (February 10, 2023): 191, <https://doi.org/10.24042/terampil.v9i2.14016>.

IRFANI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 19 Nomor 2 November 2023

Halaman 197-206

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

daya, seperti kurangnya bahan ajar yang relevan dan minimnya fasilitas pendukung pembelajaran yang modern. Selain itu, banyak guru merasa terbebani dengan beban administratif yang meningkat, termasuk penyusunan RPP dan dokumen penilaian yang lebih rinci dan memerlukan banyak waktu. Hal ini mengakibatkan guru-guru memiliki sedikit waktu untuk fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.

Hal yang sama di katakan oleh Amruddin Amruddin dkk dalam penelitiannya bahwa, implementasi kebijakan kurikulum KMA 183 dan 184 untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di MA Nurul Hidayah Pulang Pisau sudah dilaksanakan dengan baik mengikuti ketetapan-ketetapan yang berlaku, namun masih didapati kendala terutama dalam hal penilaian, pemberdayaan sarana prasarana yang dimiliki madrasah aliyah.¹⁵ Dan dari hasil studi dokumentasi, ditemukan bahwa kebanyakan RPP yang disusun oleh guru belum sepenuhnya mencerminkan prinsip-prinsip KMA 183 dan 184, terutama dalam hal integrasi nilai-nilai keislaman dan pendekatan berbasis karakter. Beberapa dokumen masih menunjukkan ketidakselarasan antara tujuan pembelajaran dengan strategi dan evaluasi yang digunakan. Kekurangan ini mengindikasikan bahwa meskipun guru berupaya mengikuti panduan yang ada, mereka memerlukan lebih banyak dukungan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan untuk memperkuat perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Peran kepala madrasah dalam mendukung implementasi kurikulum juga beragam. Di beberapa madrasah, kepala sekolah aktif memberikan dukungan berupa pelatihan internal, supervisi rutin, dan diskusi kelompok untuk membantu guru memahami dan menerapkan kurikulum dengan lebih baik. Namun, di madrasah lain, dukungan ini kurang terlihat, sehingga implementasi kurikulum berjalan lebih lambat. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan dan dukungan manajerial sangat berpengaruh terhadap efektivitas penerapan kurikulum baru di madrasah.

Berdasarkan hal tersebut maka secara keseluruhan, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi kurikulum PAI berdasarkan KMA 183 dan 184 Tahun 2019 di madrasah Kabupaten Gorontalo Utara masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi pemahaman kurikulum oleh guru, keterbatasan sumber daya, maupun dukungan dari manajemen sekolah. Untuk mengatasi masalah ini,

¹⁵Amruddin Amruddin, Iim Walisman, and Eva Dianawati, "Implementasi Kebijakan Kurikulum KMA 183 Dan 184 Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 8, no. 1 (2023): 17, <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi/article/view/2300%0Ahttps://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi/article/download/2300/1333>.

diperlukan upaya yang lebih terfokus, seperti peningkatan pelatihan berkelanjutan bagi guru, penyediaan sumber daya yang memadai, dan penguatan peran kepala madrasah dalam mendukung implementasi kurikulum. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan tujuan kurikulum dapat tercapai dengan lebih baik dan merata di seluruh madrasah di Kabupaten Gorontalo Utara.

KESIMPULAN

Inovasi untuk implementasi kurikulum PAI berdasarkan KMA 183 dan 184 Tahun 2019 di madrasah Kabupaten Gorontalo Utara masih menghadapi berbagai tantangan. Meskipun sebagian guru telah memahami tujuan dan komponen kurikulum baru ini, penerapan di lapangan belum sepenuhnya optimal. Kesenjangan antara perencanaan dan praktik pembelajaran menunjukkan bahwa diperlukan peningkatan pemahaman dan keterampilan teknis di kalangan pendidik. Metode pengajaran yang cenderung masih tradisional, minimnya penggunaan pendekatan interaktif dan kontekstual, serta keterbatasan fasilitas pendukung, menjadi faktor penghambat utama dalam implementasi kurikulum yang diharapkan lebih inovatif. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa beban administratif dan kurangnya bahan ajar relevan menjadi tantangan signifikan bagi para guru, yang merasa kesulitan untuk menyeimbangkan antara tuntutan administratif dan fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran. Ketidakselarasan antara tujuan pembelajaran dan strategi yang digunakan dalam RPP juga mengindikasikan perlunya dukungan lebih lanjut melalui pelatihan dan pendampingan bagi para guru. Hal ini penting untuk memastikan bahwa komponen-komponen kurikulum dapat diimplementasikan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Peran kepala madrasah dan dukungan manajerial terbukti sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan kurikulum PAI di madrasah. Sekolah yang mendapatkan dukungan aktif dari kepemimpinan sekolah menunjukkan hasil yang lebih baik dalam mengadaptasi kurikulum baru dibandingkan dengan sekolah yang dukungannya kurang. Oleh karena itu, kepemimpinan yang kuat dan dukungan berkelanjutan dari kepala madrasah diperlukan untuk mengatasi berbagai tantangan dalam implementasi kurikulum.

IRFANI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 19 Nomor 2 November 2023

Halaman 197-206

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H Zuchri, and M Si Sik. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.
- Amruddin, Amruddin, Iim Walisman, and Eva Dianawati. "Implementasi Kebijakan Kurikulum KMA 183 Dan 184 Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 8, no. 1 (2023): 17. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi/article/view/2300%0Ahttps://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi/article/download/2300/1333>.
- Jumadi, Noer Zainudin Al. "Implementasi Pembelajaran Agama Islam Multiliterasi Dalam Kurikulum Berbasis Riset Madrasah Aliyah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 1 (2022): 107–26.
- Megawati, and Kasim Yahiji. "Karakteristik Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Dalam KMA 183 Dan 184 Tahun 2019." *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (August 3, 2024): 87–97. <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v4i1.147>.
- Meria, Aziza. "Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Langsung Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Inklusi Kota Padang." *Program Pascasarjana*, 2020.
- Rahim, Abd, and Bambang Ismaya. "Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka Belajar: Tantangan Dan Peluang." *JSE Journal Sains and Education* 1, no. 3 (2023): 88–96.
- Rohman, Miftahur, Zulkipli Lessy, and Nurul Faizah. "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum KMA 183 Tahun 2019 Madrasah Ibtidaiyah." *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 9, no. 2 (2023): 191–204.
- . "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kurikulum KMA 183 Tahun 2019 Madrasah Ibtidaiyah." *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 9, no. 2 (February 10, 2023): 191. <https://doi.org/10.24042/terampil.v9i2.14016>.

IRFANI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 19 Nomor 2 November 2023

Halaman 197-206

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

- Romlah, Sitti, and Rusdi Rusdi. "Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika." *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 8, no. 1 (2023): 67–85.
- Roziqin, Muhamad Khoirur, and Danna Istiqomah. "The Principal's Role in the Implementation of the KMA Curriculum No. 183 and No. 184 of 2019." *SCHOOLAR: Social and Literature Study in Education* 1, no. 3 (2021): 193–97.
- Tersiana, Andra. *Metode Penelitian. Anak Hebat Indonesia*, 2018.
- Tsuroyya, Elfa. "Problematika Peran MGMP Dalam Implementasi KMA 183 Dan KMA 184 Tahun 2019." *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 3 (2021): 527–42.
- Yahiji, Kasim. "Karakteristik Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Dalam KMA 183 DAN 184 Tahun 2019." *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2024): 87–97.
- Yani, Meidiana Rakhma. "Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Implementasi KMA Nomor 183 Tahun 2019 Di MTs Al-Muawwanah Bekasi." FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.